

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masalah pelecehan seksual seakan tak ada habisnya, ditambah dengan segala pro kontra di dalamnya. Pelecehan seksual memang kerap terjadi pada perempuan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa lelaki juga ada yang mengalami pelecehan seksual. Beberapa dari korban pelecehan seksual telah ada yang sadar untuk datang ke psikolog. Namun, banyak kasus pelecehan seksual yang tidak terdeteksi karena korbannya terlanjur malu untuk menceritakan hal tersebut kepada orang lain dan harus menanggung bebannya sendiri. Faktor lain yang menyebabkan korban enggan untuk berkonsultasi adalah takut untuk mengungkapkan cerita pada orang asing, biaya, waktu, atau tempat yang jauh dari jangkauan.

Buku "*Lerem*" hadir dengan tujuan agar korban tidak merasa terkucilkan dan sendirian serta agar berani menjalani hidup. Setelah membaca buku ini diharapkan dapat meringankan beban psikis sehingga dapat melakukan rutinitas seperti sedia kala. Dalam buku "*Lerem*" terdapat puisi yang merupakan hasil olah penuturan kisah nyata oleh psikolog yang menangani para korban pelecehan seksual.

Proses pengolahan dari teks puisi menjadi ilustrasi menggunakan pendekatan-pendekatan kiasan. Dihadirkannya ilustrasi, karena ilustrasi dengan pendekatan kiasan mampu menggambarkan keadaan yang nyata secara simbolik agar tidak mengingatkan korban akan traumanya. Teknik yang dipilih adalah *clay* dan kolase. *Healing, clay*, dan kolase mempunyai benang merah yaitu untuk membentuk hal yang lebih baik dari hasil memilah sesuatu yang pernah ada atau terjadi, seperti membuat hal baru yang lebih bermakna. Pembentukan juga diperlihatkan dalam pergantian tiap bab dalam buku ini, dari bab "Titik Tanpa Kembali" hingga "Lerem". Bab awal didominasi menggunakan cat air dan kolase yang tampak permukaannya datar seperti dalam komik "Buku Harian", di pertengahan mulai muncul dari permukaan contohnya pada puisi "Menghitung Domba", sampai di bab-bab akhir seperti pada puisi "Menyambut Pergi" penggunaan *clay* untuk

mempertegas apa yang telah dipilah akan membentuk suatu yang baru yang lebih kokoh dan nyata.

Dari sisi perancang kapasitas yang diperlukan oleh seorang desainer dalam merancang buku dengan tema *healing* akibat pelecehan seksual salah satunya yaitu kesiapan mental untuk mendengarkan, mengolah informasi, serta dapat melihat serta memahami persoalan dari berbagai sisi. Kemampuan dalam melihat serta memahami persoalan dari berbagai sisi memengaruhi eksplorasi, serta karya yang dikhawatirkan tidak terasa dekat dengan korban.

Buku "*Lerem*" sebagai pendamping konseling untuk remaja korban pelecehan seksual diharap dapat menjadi media yang efektif dalam meringankan beban psikis korban serta membantu mempermudah proses korban untuk berdaya atas dirinya sendiri. Setelah proses pengkaryaan buku selesai, karya dibaca oleh psikolog baik yang menangani korban perempuan dan lelaki. Karya dirasa cocok untuk perempuan atau lelaki karena pemilihan warna yang cenderung ke warna hangat coklat dan isi puisi yang bisa dimaknai untuk laki-laki atau perempuan. Ukuran buku yang relatif kecil 11 cm x 16 cm agar tak terlalu mencolok ketika dibaca di tempat umum, karena tidak semua korban pelecehan seksual mau orang lain tahu kalau dia pernah menjadi korban ketika membaca buku dengan tema yang sensitif. Sampul *hardcover* dirasa tepat untuk menjaga isi di dalamnya, kesan yang ingin diberikan oleh buku ini memang kecil, namun kuat. Penggunaan jaket buku dikarenakan tidak semua korban pelecehan seksual ingin diketahui dirinya sebagai korban oleh sebab itu jaket buku ini dirasa lebih fleksibel agar dapat dipakai atau dilepasnya terserah pada pembaca. Karya juga bisa dijadikan bacaan agar tak merasa sendiri. Bagi mereka yang sudah berdaya buku ini dapat berfungsi sebagai *monitoring* antara psikolog dan kliennya.

B. Saran

Dalam proses perancangannya terdapat kendala yaitu agak timpangnya materi puisi untuk lelaki, namun setelah berbincang dengan psikolog dan membaca beberapa pengakuan dari korban lelaki dan percaya bahwa pelecehan seksual dapat terjadi oleh siapa saja baik perempuan maupun lelaki. Dari hal itu secara bertahap

masalah mulai teratasi dan dapat mengolah materi puisi serta ilustrasi yang digunakan agar dapat dinikmati tidak hanya korban perempuan saja. Ke depannya tema ini lebih dapat digali lagi seperti tema yang lebih diklasifikasikan pelecehan seksual verbal, fisik, atau media untuk korban berkebutuhan khusus agar dapat dikembangkan. Trauma setelah kejadian juga harus diperhatikan sungguh-sungguh, untuk itu perlu diperbanyak media selain untuk mengedukasi pencegahan pelecehan seksual juga media untuk meringankan trauma atau beban psikis apabila pelecehan seksual yang tak terhindarkan terjadi. Adanya media-media tersebut sangatlah membantu para korban dengan berbagai macam trauma dan keadaan, sehingga makin banyak juga korban yang berdaya melalui berbagai pilihan media yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dixon, David N & John A. 1984. *Counseling: A Problem-Solving Approach*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Kaplan, Harold & Benjamin J. Sadock. 1988. *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*. Jakarta: Widya Medika.
- Lawrence, Zeegen. 2009. *What is Illustration*. United Kingdom: Roto Vision SA
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Maharsi, Indiria. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Rustan, Suriyanto. 2014. *LAYOUT, Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Surya, Moh. 1988. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Suryaman, Maman & Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Supardi, S.& Sadarjoen. 2006. *Dampak Psikologis Pelecehan Seksual pada Anak Perempuan*.
- Wibowo, Iyan. 2007. *Anatomi Buku*. Bandung: Kolbu.
- Wicaksono, Andi dkk. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yulita, Christina dkk. 2012. *Buku Saku A-Z Pelecehan Seksual: Lawan dan Laporkan!*. Jakarta: Komite Nasional Perempuan Mahardhika.

Jurnal

- Wardhani, Yurika Fauzia & Weny Lestari. Gangguan Stress Pasca Trauma pada Korban Pelecehan Seksual dan Perkosaan. Surabaya: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan.
- Solikin, Asep. 2015. *Bibliotherapy Sebagai Sebuah Teknik Dalam Layanan Bimbingan Konseling*. Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Website

- <https://komnasperempuan.go.id/read-news-kekerasan-seksual-kenali-dan-tangani-15-bentuk-kekerasan-seksual>. (Diakses 3 April 2019 pukul 23.33)
- <https://www.komnasperempuan.go.id/reads-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2018>. (Diakses 4 April 2019 pukul 00.13)
- pijarsikologi.org/self-healing-sebuah-perjalanan-menyembuhkan-diri/. (Diakses pada 21 April 2019, pukul 14.08 WIB)